

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR



disusun oleh :

BAMBANG

61190476

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR



disusun oleh :

BAMBANG

61190476

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

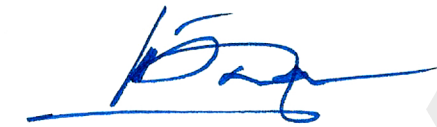
HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

BAMBANG
61190476

iii
Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta

: 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing 2



Sriana Delfiati, S.T., M. Ars.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang
NIM : 61190476
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 20 Juni 2024

Yang menyatakan


(Bambang)

NIM. 61190476

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR

Nama Mahasiswa : **BAMBANG**

NIM : 61190476

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **13 Juni 2024**

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2024



Bambang

61190476

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “ PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR” ini dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penyertaan kemurahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Orang Tua, Saudara, dan Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Ibu Sriana Delfiati, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Ibu Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars. selaku dosen penguji.
5. Bapak / Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
6. Ketiga teman saya Firman Pratama Tandilolo, Charlyta Chrisanta Fahik & Priskianus Manek yang sudah bersama berjuang selama proses perkuliahan.
7. Teman-teman Arsitektur 2019 UKDW dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Bambang

61190476

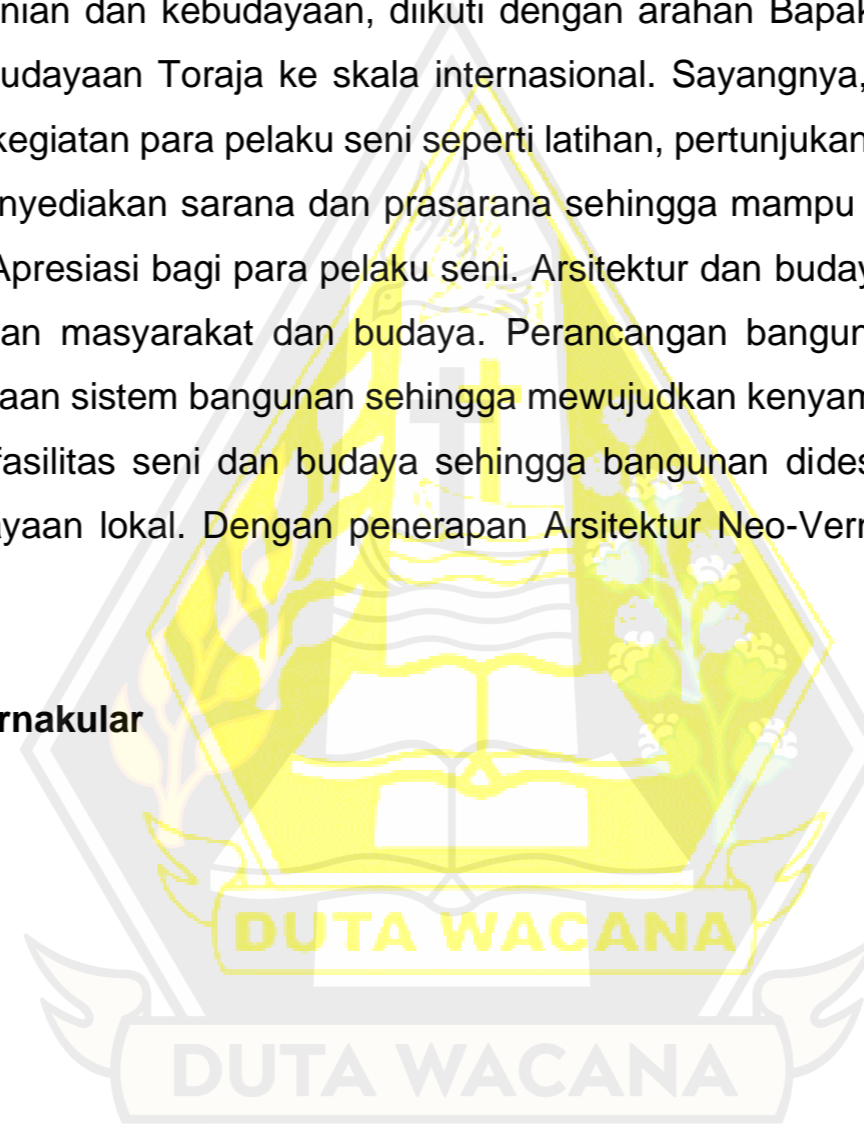
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i	Profil Site Terpilih	18
HALAMAN PENGESAHAN	ii	Analisis Site	19
PERNYATAAN KEASLIAN	iii	BAB IV PROGRAM RUANG	
KATA PENGANTAR	iv	Klasifikasi Pengguna	24
DAFTAR ISI	v	Alur Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	25
ABSTRAK	vi	Zonasi Ruang	26
KERANGKA BERPIKIR	1	Hubungan Ruang	26
BAB I PENDAHULUAN		Besaran Ruang	28
Arti Judul	2	BAB V KONSEP DESAIN	
Latar Belakang	2	Konsep Zonasi	31
Fenomena	4	Konsep Neo-Vernakular	31
Permasalahan	4	Konsep Transformasi Kawasan	32
Pendekatan Solusi	4	Konsep Bentuk Bangunan	32
Metode	4	Konsep Peletakan Massa Bangunan dan Material	33
BAB II TINJAUAN LITERATUR		Konsep Sirkulasi	34
Studi Literatur	5	Konsep Utilitas	35
Studi Preseden	11	Konsep Vegetasi	35
BAB III ANALISIS SITE		DAFTAR PUSTAKA	
Kriteria Pemilihan Site	17		

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan dan kesenian yang kaya. Keberagaman suku yang tersebar di Indonesia menghasilkan kekayaan dalam keberagaman seperti tradisi, adat-istiadat, dan karakteristik seni yang unik. Suku Toraja yang merupakan masyarakat asli yang mendiami Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan memiliki nilai-nilai budaya yang unik dan masih melekat pada masyarakatnya. Pemerintah Kabupaten Tana Toraja melalui Dinas Pariwisata sering menggelar acara festival pertunjukan kesenian dan kebudayaan, diikuti dengan arahan Bapak Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan Toraja ke skala internasional. Sayangnya, Kabupaten Tana Toraja ini tidak memiliki fasilitas yang mampu menunjang dan mewadahi segala bentuk kegiatan para pelaku seni seperti latihan, pertunjukan, pameran, pengarsipan karya dan publikasi. Oleh karena itu diperlukan Gedung Seni Pertunjukan yang menyediakan sarana dan prasarana sehingga mampu mewadahi berbagai aktivitas kesenian dan budaya yang mampu memenuhi fungsi Edukasi, Rekreasi dan Apresiasi bagi para pelaku seni. Arsitektur dan budaya memiliki keterkaitan yang erat dengan mendasar pada kondisi sekitar baik sumber daya alam, kebiasaan masyarakat dan budaya. Perancangan bangunan harus memikirkan kondisi alam setempat sehingga berdampak pada pemilihan material dan perencanaan sistem bangunan sehingga mewujudkan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Perancangan bangunan diselaraskan dengan tipologi fungsinya sebagai fasilitas seni dan budaya sehingga bangunan didesain dengan mengadopsi unsur lokalitas sebagai upaya mempertahankan dan apresiasi terhadap kebudayaan lokal. Dengan penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada desain bangunan, maka diharapkan dapat menjadi ikon kebudayaan Suku Toraja.

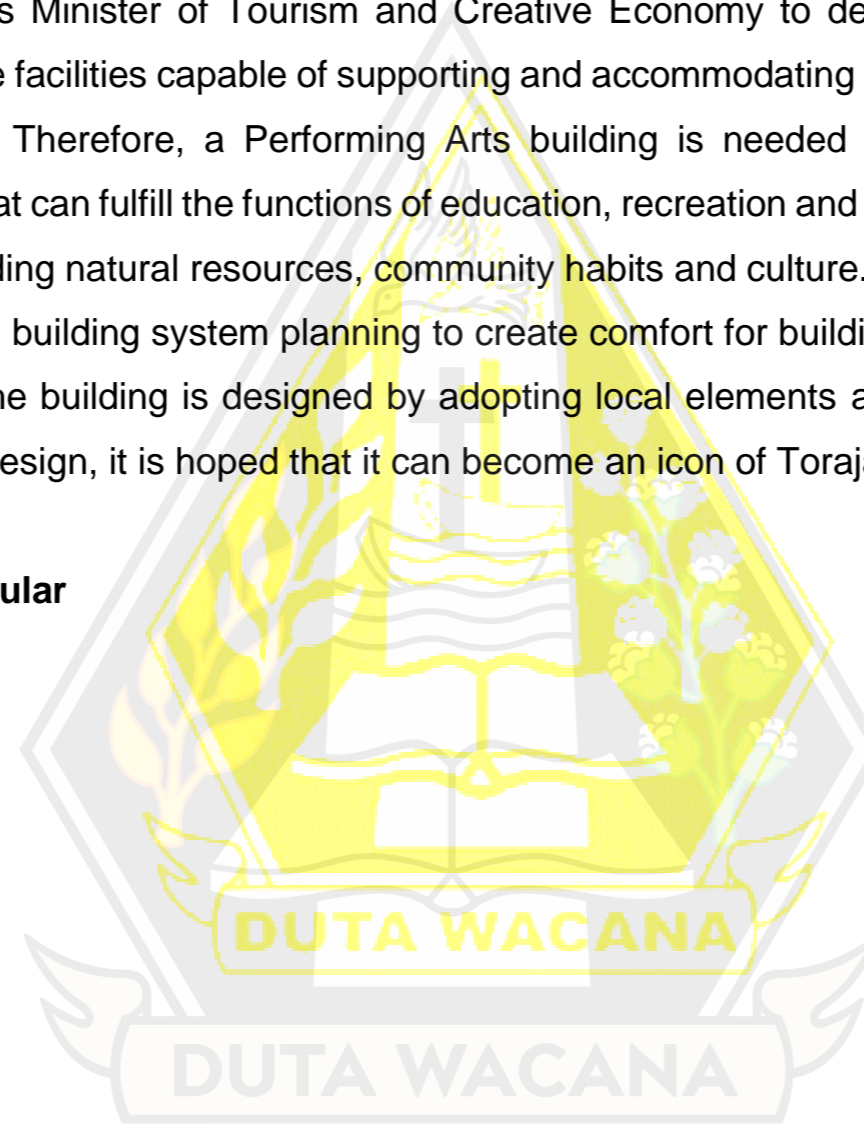
Kata Kunci : seni pertunjukan, budaya, neo-vernakular

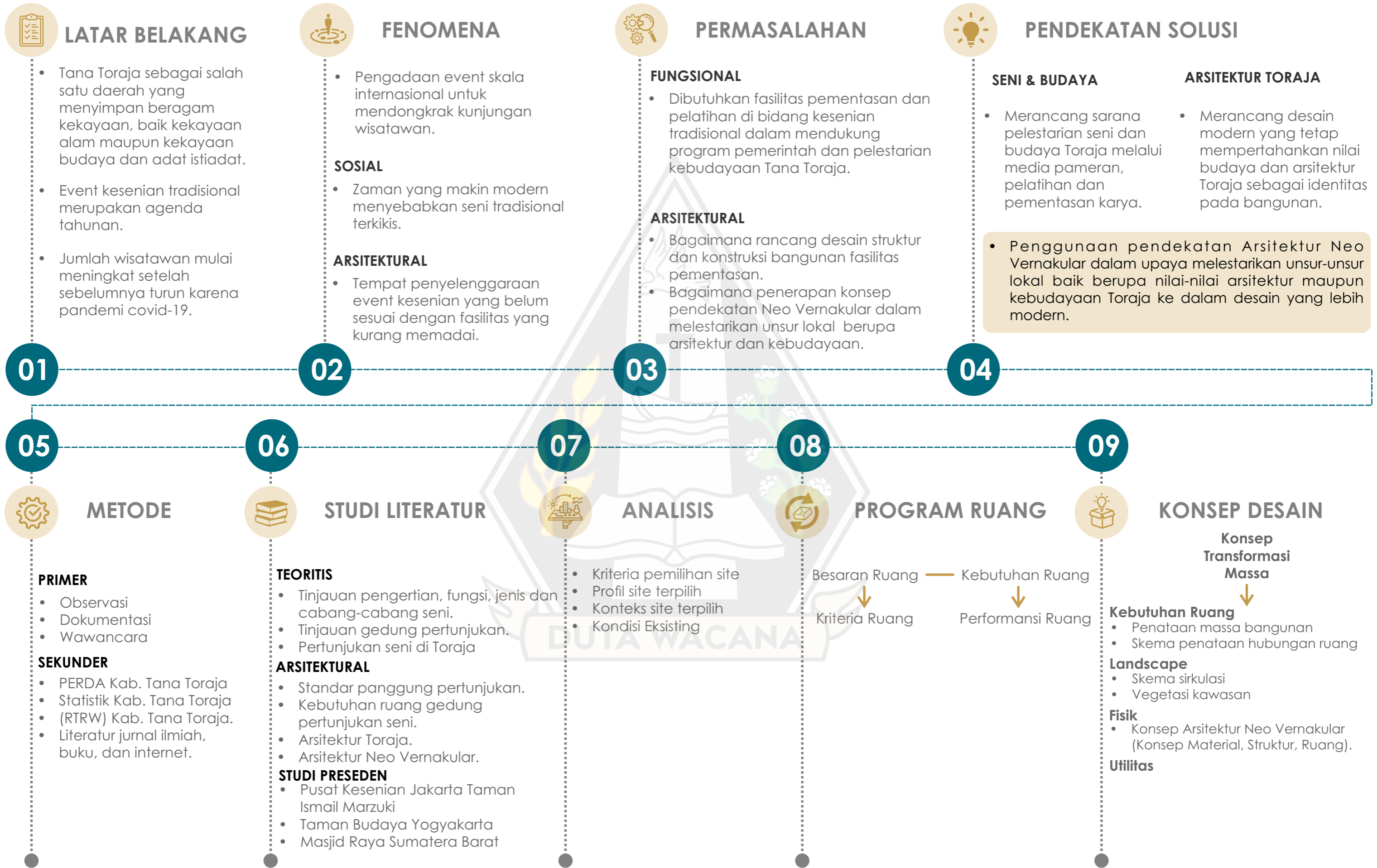


Abstract

Indonesia is a country with rich culture and arts. The diversity of tribes spread across Indonesia produces richness in diversity, such as traditions, customs and unique artistic characteristics. The Toraja tribe, which is an indigenous community that lives in Tana Toraja Regency, South Sulawesi, has unique cultural values that are still inherent in its society. The Tana Toraja Regency Government, through the Tourism Office, often holds arts and cultural performance festivals, followed by the direction of Mr. Sandiaga Uno as Minister of Tourism and Creative Economy to develop Toraja arts and culture on an international scale. Unfortunately, Tana Toraja Regency does not have facilities capable of supporting and accommodating all forms of arts activities, such as practice, performances, exhibitions, archiving of works and publications. Therefore, a Performing Arts building is needed that provides facilities and infrastructure so that it can accommodate various arts and cultural activities that can fulfill the functions of education, recreation and appreciation for arts practitioners. Architecture and culture are closely related to the basic conditions surrounding natural resources, community habits and culture. Building design must consider local natural conditions so that they have an impact on material selection and building system planning to create comfort for building users. The building design is aligned with the typology of its function as an arts and cultural facility, so the building is designed by adopting local elements as a strategy to maintain and appreciate local culture. By applying Neo-Vernacular Architecture to building design, it is hoped that it can become an icon of Toraja culture.

Keywords: performing art, culture, neo-vernacular







01

PENDAHULUAN

ARTI JUDUL

Perancangan

Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki, menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang.

Gedung

Gedung merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya.

Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan kegiatan/aktivitas kreatif berupa kesenian yang dipertontonkan atau dipertunjukkan secara langsung di depan para penonton.

Tana Toraja

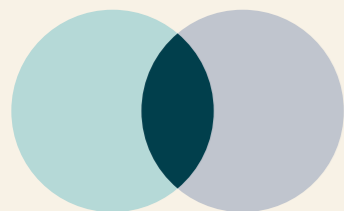
Kabupaten yang terletak di bagian Utara Provinsi Sulawesi Selatan yaitu antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, dengan luas wilayah tercatat 2.054,30 km persegi dengan batas utara dengan Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat, sebelah selatan dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu, dan sebelah barat dengan Kabupaten Mamasa.

Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang konsep pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan.

Terdapat beberapa prinsip perancangan arsitektur neo vernakular yaitu sebagai berikut:

- Hubungan Lansekap
- Hubungan Langsung
- Hubungan Kontemporer
- Hubungan Abstrak
- Hubungan Masa Depan.

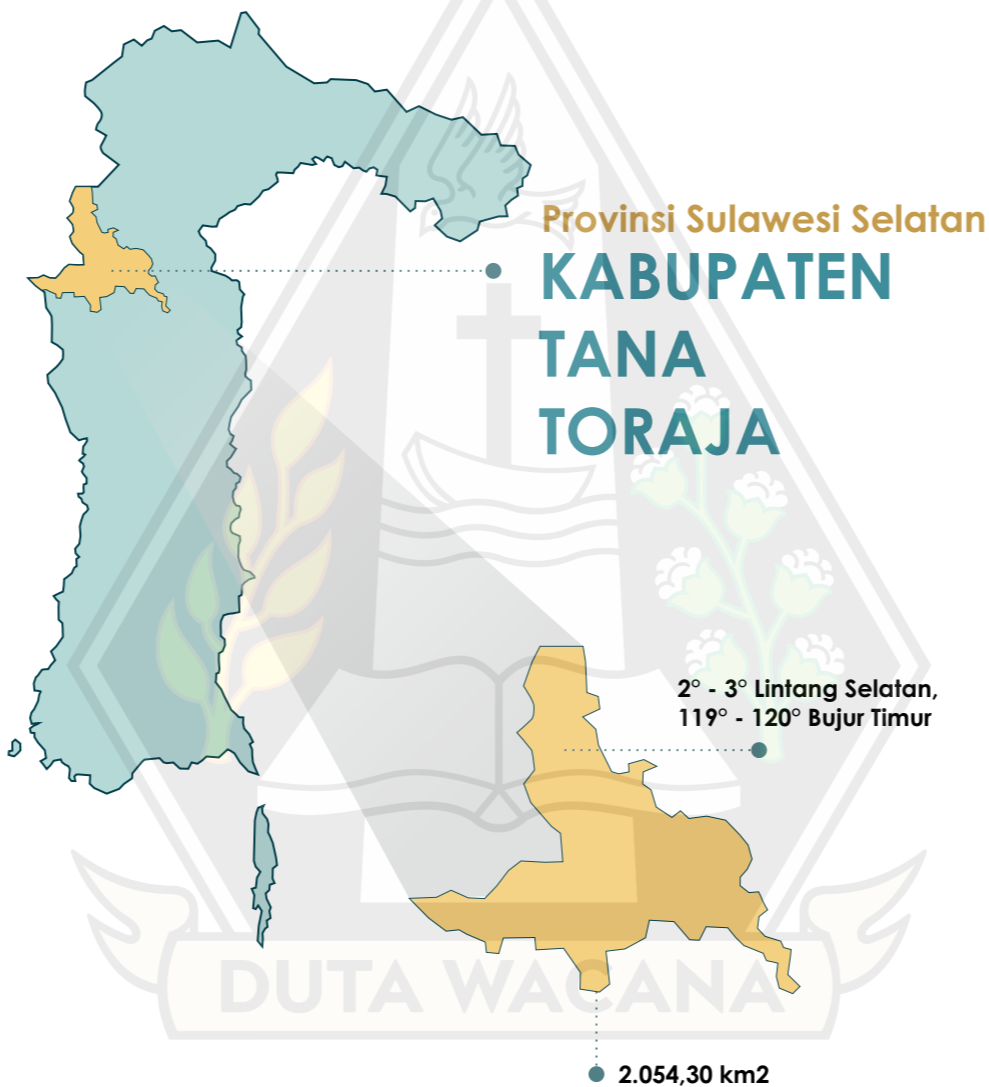


- Arsitektur Tradisional
- Arsitektur Modern
- Arsitektur Neo Vernakular

LATAR BELAKANG

Keberadaan seni di Indonesia sangat **beraneka ragam**. Kesenian ini menjadi salah satu bagian dari kebudayaan yang dapat mewadahi potensi lokal masyarakat setempat.

Sulawesi Selatan merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian selatan pulau Sulawesi, dengan **adat istiadat dan ragam seni dan budaya yang khas** dari masing-masing daerahnya.



KEBUDAYAAN TORAJA



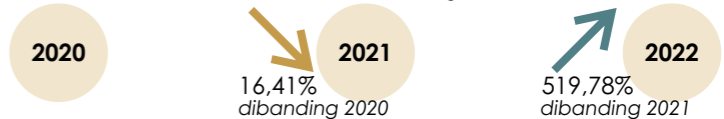
Tana Toraja sebagai salah satu daerah yang menyimpan **beragam kekayaan**, baik yang bersifat **kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat** yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktifitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Tana Toraja (W.J. Winowatan, 2023).

Tabel Perkembangan Kunjungan Wisatawan

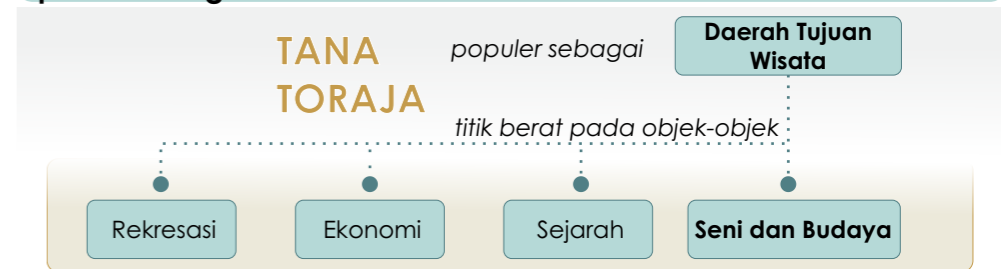
Bulan	Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja Menurut Bulan (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Januari	40.320	7.579	69.205
Februari	10.112	3.537	32.263
Maret	1.856	2.746	21.876
April	-	2.280	15.100
Mei	-	2.394	70.613
Juni	-	1.886	37.450
Juli	-	860	56.991
Agustus	-	1.090	17.579
September	-	2.892	10.345
Oktober	7.654	9.294	44.750
November	12.705	13.536	37.998
Desember	20.988	30.099	66.461
Total	93.545	78.193	480.631

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja 2022

Berdasarkan data **BPS Kab. Tana Toraja tahun 2020-2022**,



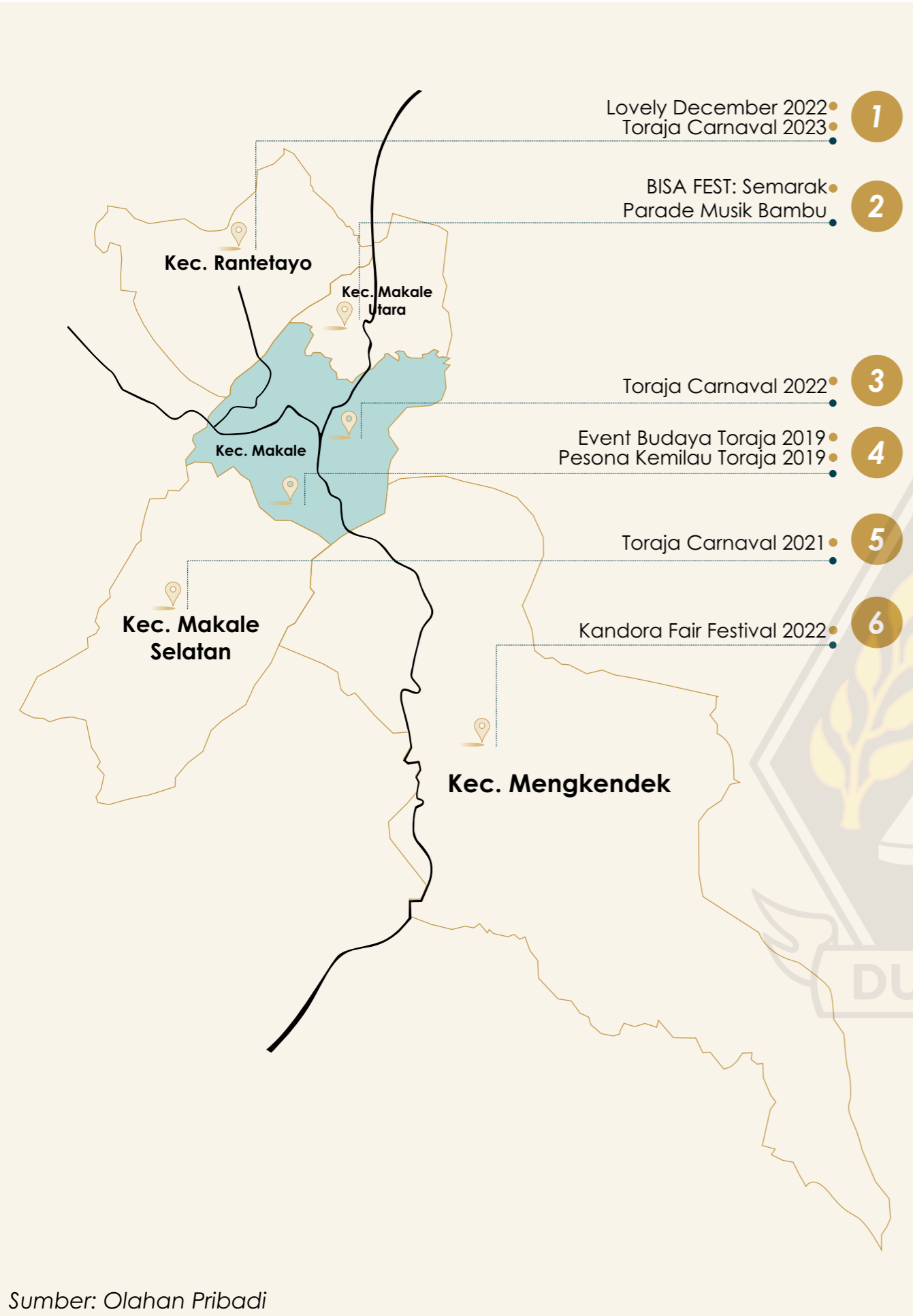
Dibanding dengan **tahun 2020**, kunjungan wisatawan **pada tahun 2021 terjadi penurunan** dikarenakan pandemi covid-19, lalu pada **tahun 2022 kembali mengalami peningkatan**. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan pada tahun 2022, maka pariwisata di Tana Toraja memiliki peluang besar untuk **mengalami perkembangan**.



Seni & Budaya Toraja



Daftar Event Pertunjukan Kesenian dan Lokasi Pelaksanaan



1 Lovely December 2022
Toraja Carnaval 2023

2 BISA FEST: Semarak
Parade Musik Bambu

3 Toraja Carnaval 2022

4 Event Budaya Toraja 2019
Pesona Kemilau Toraja 2019

5 Toraja Carnaval 2021

6 Kandora Fair Festival 2022

Sumber: Olahan Pribadi

1 Bandara Pongtiku
Kelemahan:

- Tidak memiliki fasilitas pertunjukan permanen.
- Jarak yang lumayan jauh dari pusat kota.

2 Grand Metro Hotel
Kelemahan:

- Fasilitas parkir terbatas sehingga sering menimbulkan kemacetan.

3 Buntu Burake
Kelemahan:

- Tidak memiliki fasilitas pertunjukan permanen.
- Kekurangan area parkir dikarenakan sebagian area digunakan sebagai area pertunjukan.
- Fungsi penunjang seperti toilet sangat minim dan kurang terawat.

4 Pasar Seni Makale
Kelemahan:

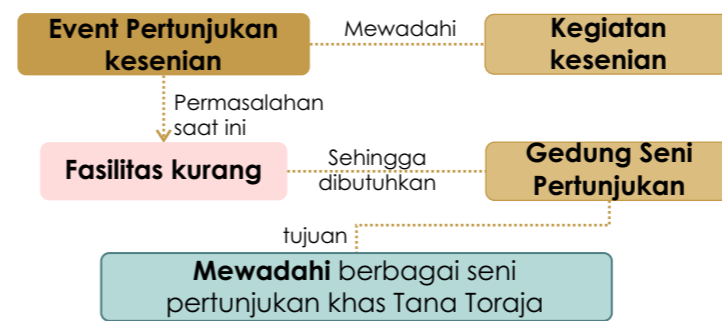
- Kekurangan area parkir sehingga sering menimbulkan macet.
- Fasilitas penunjang seperti toilet kurang.

5 Agrowisata Pango pango
Kelemahan:

- Ketersediaan fasilitas listrik yang minim.
- Jarak dari pusat kota cukup jauh.

6 Desa Wisata Potok Tengan
Kelemahan:

- Tidak memiliki fasilitas pertunjukan permanen.
- Jarak dari pusat kota cukup jauh.



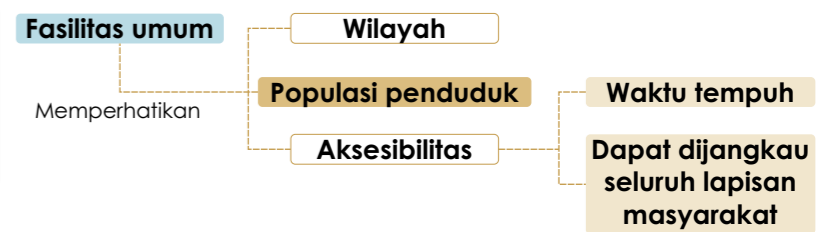
Jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja

Keberhasilan suatu fasilitas umum suatu wilayah, dapat dilihat dari minat dan kesediaan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas umum tersebut (Made Irma Dwiputranti, 2022).

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2022 (jiwa)
Bongkaradeng	8.239
Simbuang	8.276
Rano	7.926
Mappak	7.266
Mengkendek	37.868
Gandang Batu Sillanan	23.742
Sangalla	8.202
Sangalla Selatan	9.929
Sangalla Utara	9.343
Makale	39.805
Makale Selatan	17.314
Makale Utara	15.097
Saluputti	10.129
Bittuang	19.406
Rembon	25.756
Masanda	8.881
Malimbong Balepe	10.813
Rantetayo	15.276
Kurra	7.779
Tana Toraja	291.047

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja 2022

Menurut Segura, 2005



Dalam perhitungan kebutuhan kapasitas pengguna dalam perancangan bangunan akan menggunakan acuan jumlah penduduk kabupaten Tana Toraja.

FENOMENA



Menparekraf Sandi Uno, 2022

“Kita sepakat bahwa **Toraja dengan tempatnya yang indah dan budayanya yang kuat**, harus memiliki event berskala internasional untuk dapat mendorong kembali kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara”.



Fenomena Sosial

Menurut Bapak Naftali Bidangan, SE (2023)
(seniman dan musisi Toraja)

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, keberadaan seni tradisional mulai terkikis.

PENYEBAB
AKIBAT

- 1 Antusias generasi muda mulai muncul namun hanya sebatas melakukan latihan mandiri.
- 2 Generasi muda lebih menyukai hal-hal modern.
- 3 Banyaknya kesenian luar yang masuk ke Indonesia.

Potensi dan minat bakat anak terhambat dan terbatas

Kesenian tradisional setempat semakin luntur

Pewarisan budaya lintas generasi menjadi kurang



Komunitas Kesenian



Pengembangan Potensi



Meningkatkan Pelestarian dan Perkembangan Seni



Wadah Kesenian Tradisional



Fenomena Arsitektural

Terlihat dari data event kesenian budaya yang dilaksanakan, kegiatan kesenian diselenggarakan di lapangan desa dan pinggir jalan sehingga diperlukan perancangan gedung, dikarenakan belum adanya fasilitas yang memwadahi seluruh kegiatan pertunjukan seni.

PERMASALAHAN



Event Pertunjukan Kesenian



Kurang dalam segi fasilitas



Kesulitan dalam pengembangan potensi



Belum adanya fasilitas kesenian di Tana Toraja

Rumusan Masalah

- Merancang Gedung Pertunjukan Seni sebagai wadah berbagai kreativitas kesenian dalam proses pelestarian budaya.
- Membuat program ruang untuk aktivitas kesenian yang edukatif dan rekreatif.

- Bagaimana konsep neo vernakular dalam bangunan yang menggabungkan identitas lokal dengan modern.
- Merancang bangunan yang memiliki daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan.

Tujuan perancangan

Menyediakan fasilitas Gedung Seni Petunjukan di Kabupaten Tana Toraja dengan menggunakan pendekatan neo vernakular yang menggabungkan desain modern dengan unsur lokal.

Pengumpulan Data

Primer

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

Sekunder

- Perda Kab. Tana Toraja
- BPS Tana Toraja
- RTRW Tana Toraja
- Literatur jurnal, buku, internet

PENDEKATAN SOLUSI



Fasilitas seni pertunjukan



Lokasi

Tana Toraja, Sulawesi Selatan

Arsitektur Neo Vernakular

Menerapkan nilai-nilai **budaya Toraja** dan **arti serta makna rumah Tongkonan** kedalam bangunan dengan **desain modern**.

Integrasi Arsitektur Toraja untuk menampilkan identitas lokal Toraja

Mempertahankan kesenian dengan pengembangan perancangan Gedung Seni Pertunjukan

Bentuk Bangunan



Penerapan Arsitektur Neo Vernakular



Perpaduan unsur lokal dengan modern



Ruang efisien untuk interaksi sosial



Disesuaikan dengan potensi yang ada

Sebagai Gedung Pertunjukan Seni, edukasi serta wisata.

Memperhatikan

Peraturan Pemerintah Kab. Tana Toraja tentang bangunan

Pertimbangan Perancangan



Wadah sesuai fungsi



Program ruang kebutuhan kesenian



Target pelaku masyarakat



Pengembangan potensi

bertujuan untuk

Antusias pemuda semakin meningkat

Anak muda ikut belajar kesenian Toraja

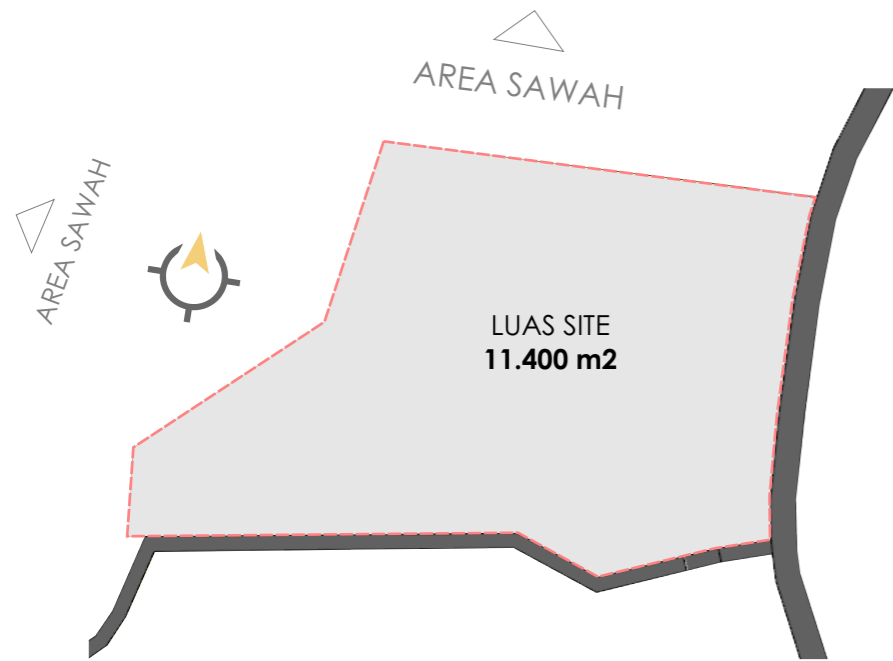
wisata edukasi melalui ruang



05

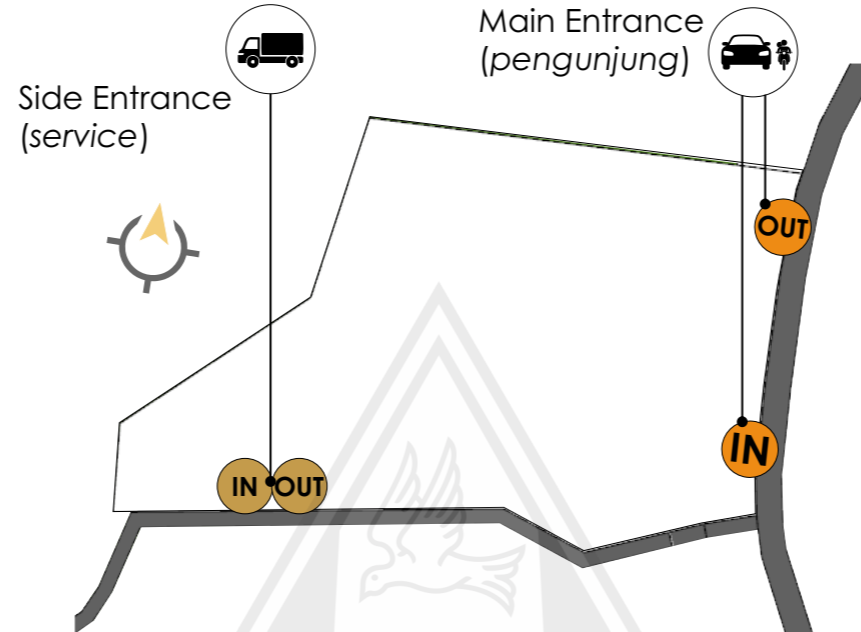
KONSEP DESAIN

KONSEP ZONASI



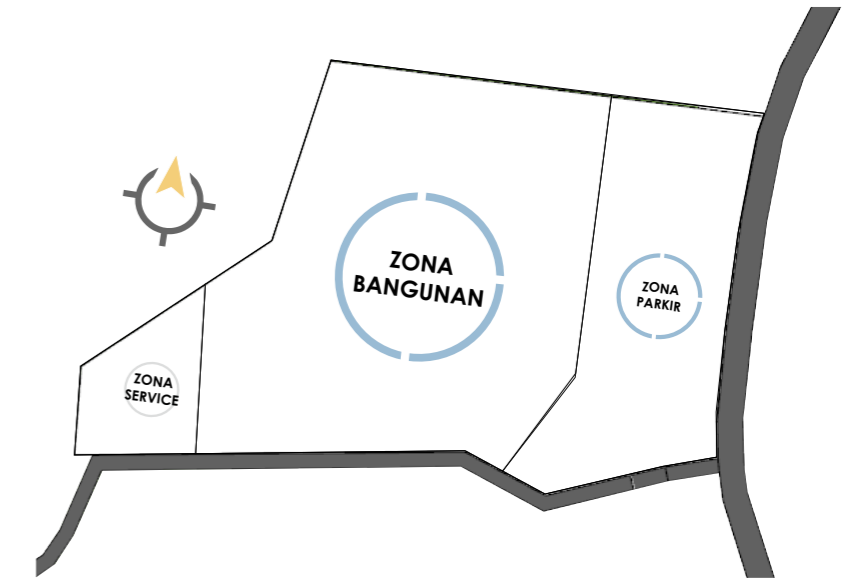
EKSISTING

Peraturan luas site yang dapat terbangun adalah 6.840 m² dari total luas site yaitu 11.400 m². Besaran ruang dalam program ruang yakni 3.445 m² sesuai untuk dapat diterapkan dalam site.



AKSES KE SITE

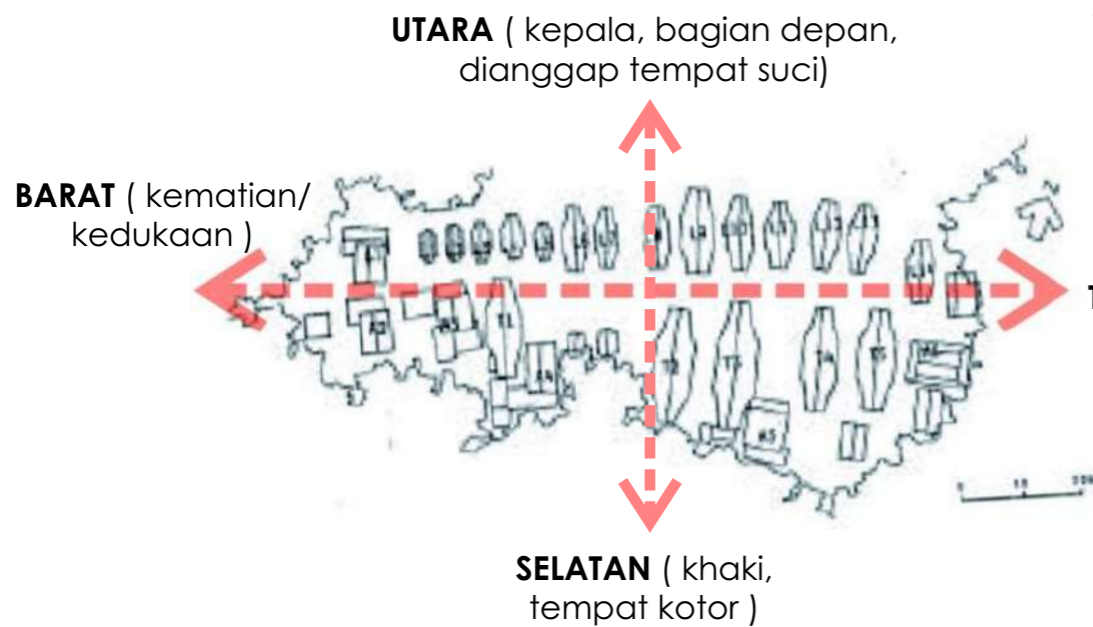
Akses sirkulasi site dipisahkan antara akses pengguna dengan akses service sehingga tidak terjadi *cross circulation*.



ZONA

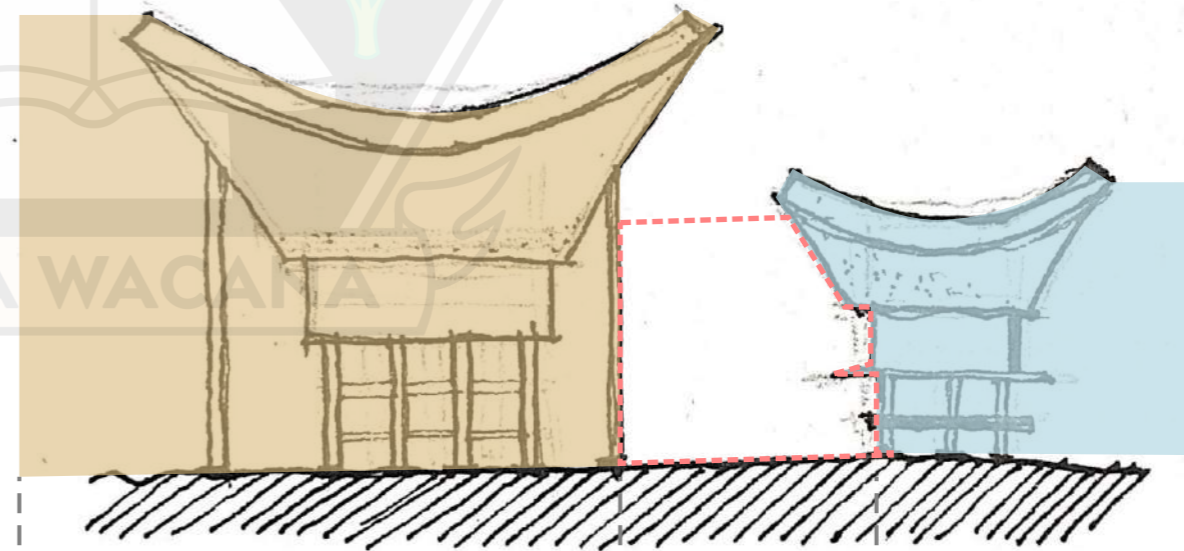
Pembagian zona berdasarkan pengolahan dan pertimbangan akses ke site yang disesuaikan dengan fungsi.

KONSEP PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR



Sesuai dengan kosmologi dalam arsitektur Toraja, massa bangunan disusun linear dari Timur ke Barat dengan atap menghadap ke Utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat Toraja yaitu arah Utara merupakan tempat yang dianggap suci, dimana Sang Pencipta berada.

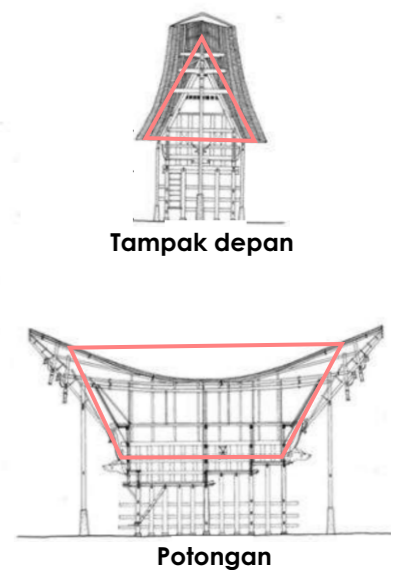
Potongan kawasan Tongkonan (selatan-utara)



Tongkonan
Kegiatan utama

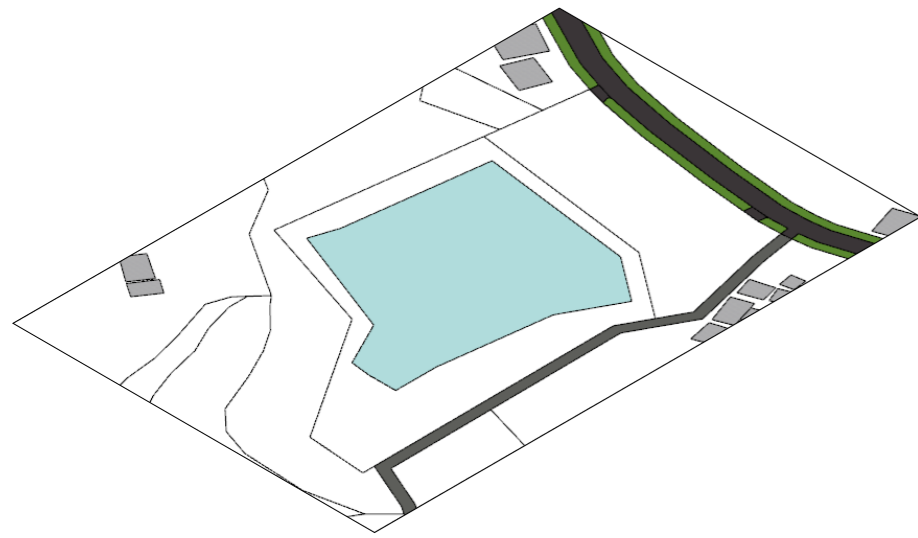
Pangrampak
Area Publik

Alang
Area penerima

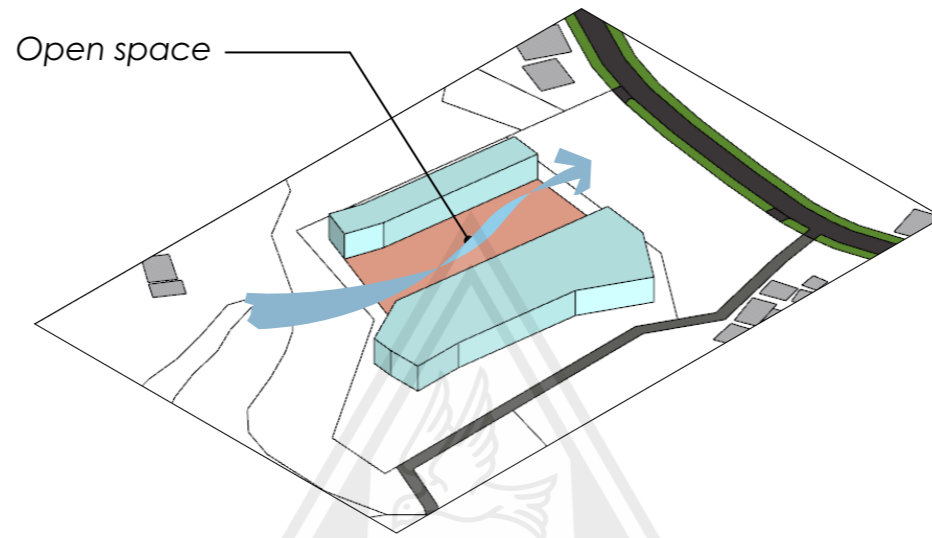


Penerapan bentuk atap pada Tongkonan sebagai respon lokalitas pada site.

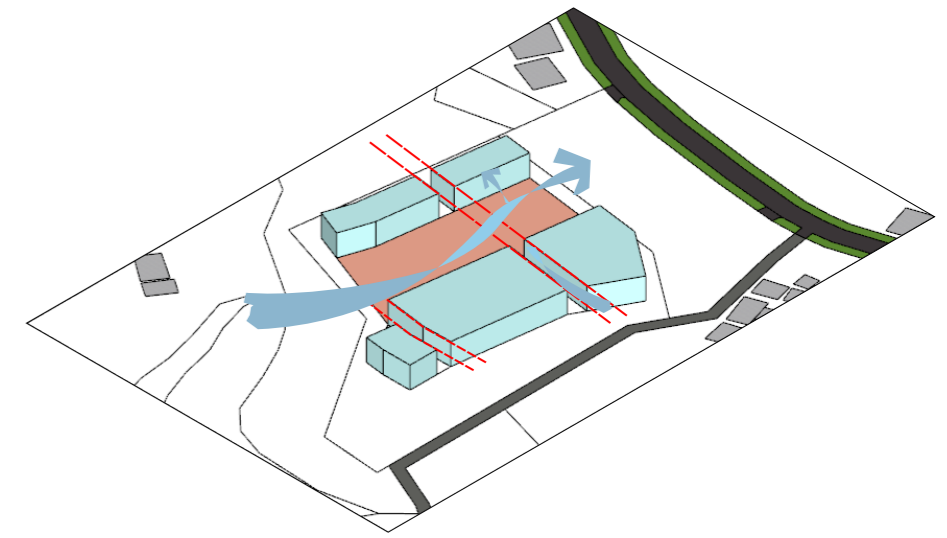
KONSEP TRANSFORMASI KAWASAN



Bentuk awal massa bangunan mengikuti bentuk site sehingga tetap membentuk kesatuan yang selaras.

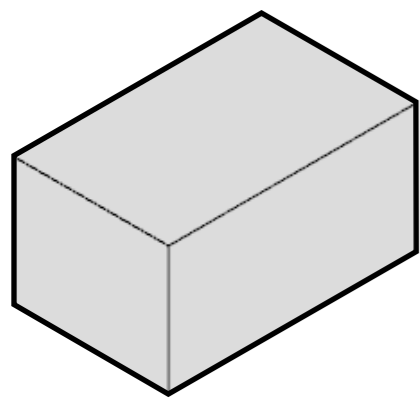


Penambahan area open space pada site untuk menciptakan pola permukiman tradisional Toraja yaitu susunan Alang-Pangrampak-Tongkonan.

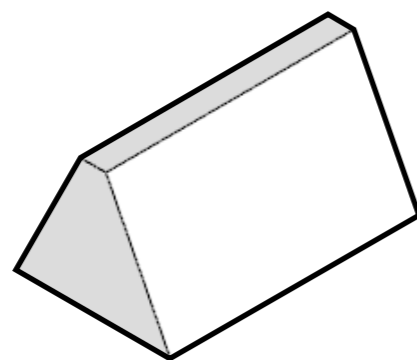


Pemecahan massa besar menjadi beberapa massa sesuai dengan fungsi ruang yang akan diwadahi.

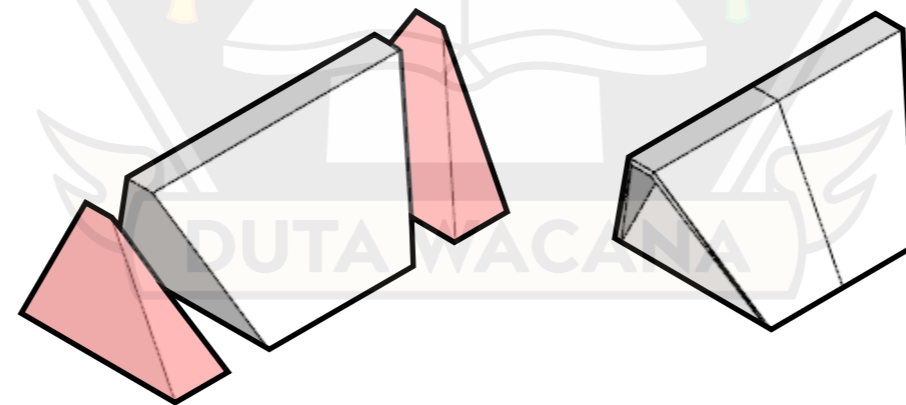
KONSEP BENTUK ATAP BANGUNAN



1 Massa awal persegi yang memanjang

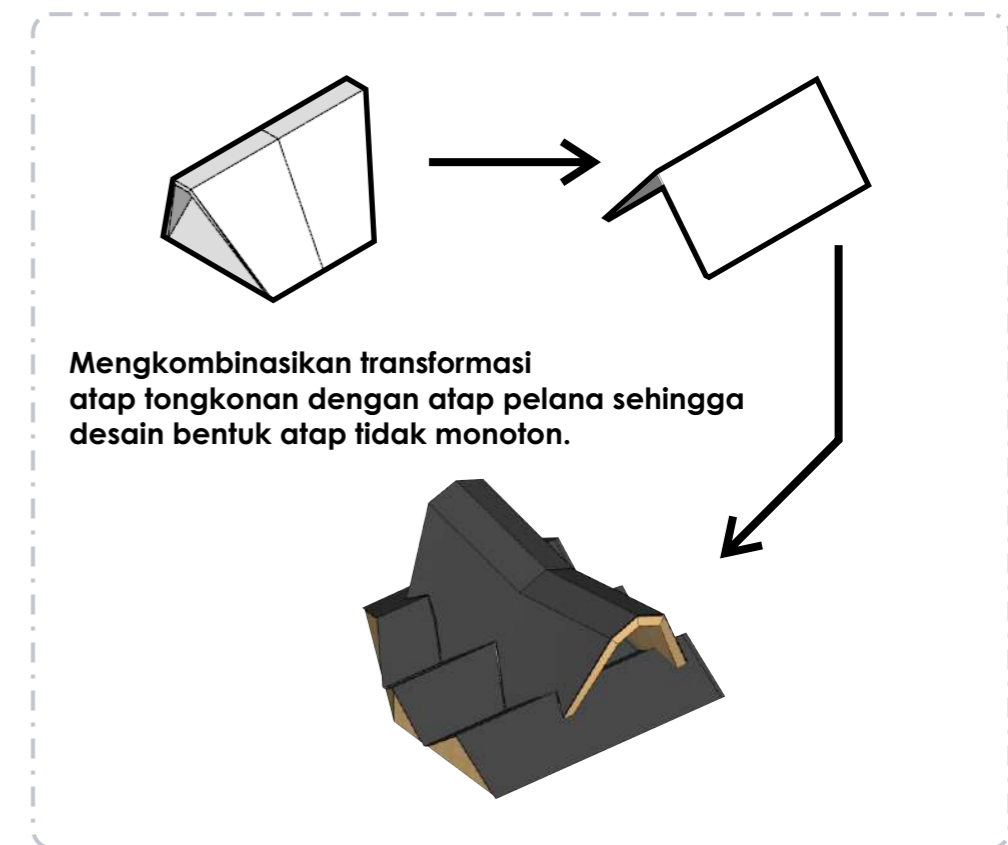


2 Penerapan bentuk geometri dasar dari atap Tongkonan

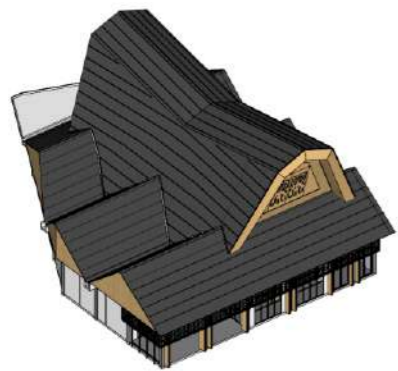


3 Pengurangan pada bagian depan dan belakang

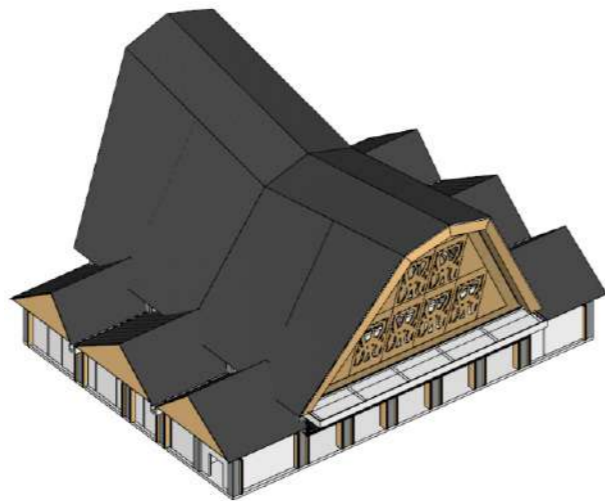
4 Bentuk atap merupakan transformasi atap Tongkonan yang disederhanakan sehingga terkesan modern



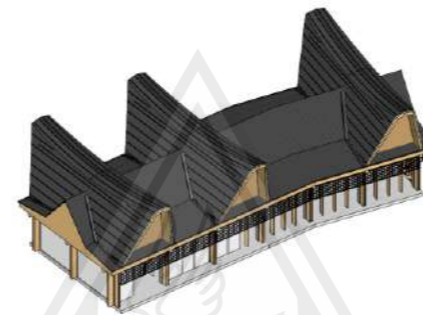
KONSEP PELETAKAN MASSA BANGUNAN DAN MATERIAL



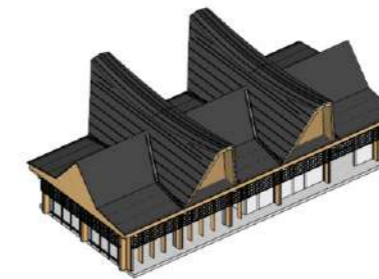
1 Bangunan utama 1



2 Bangunan utama 2



3 Cafeteria 1



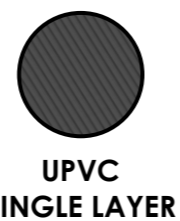
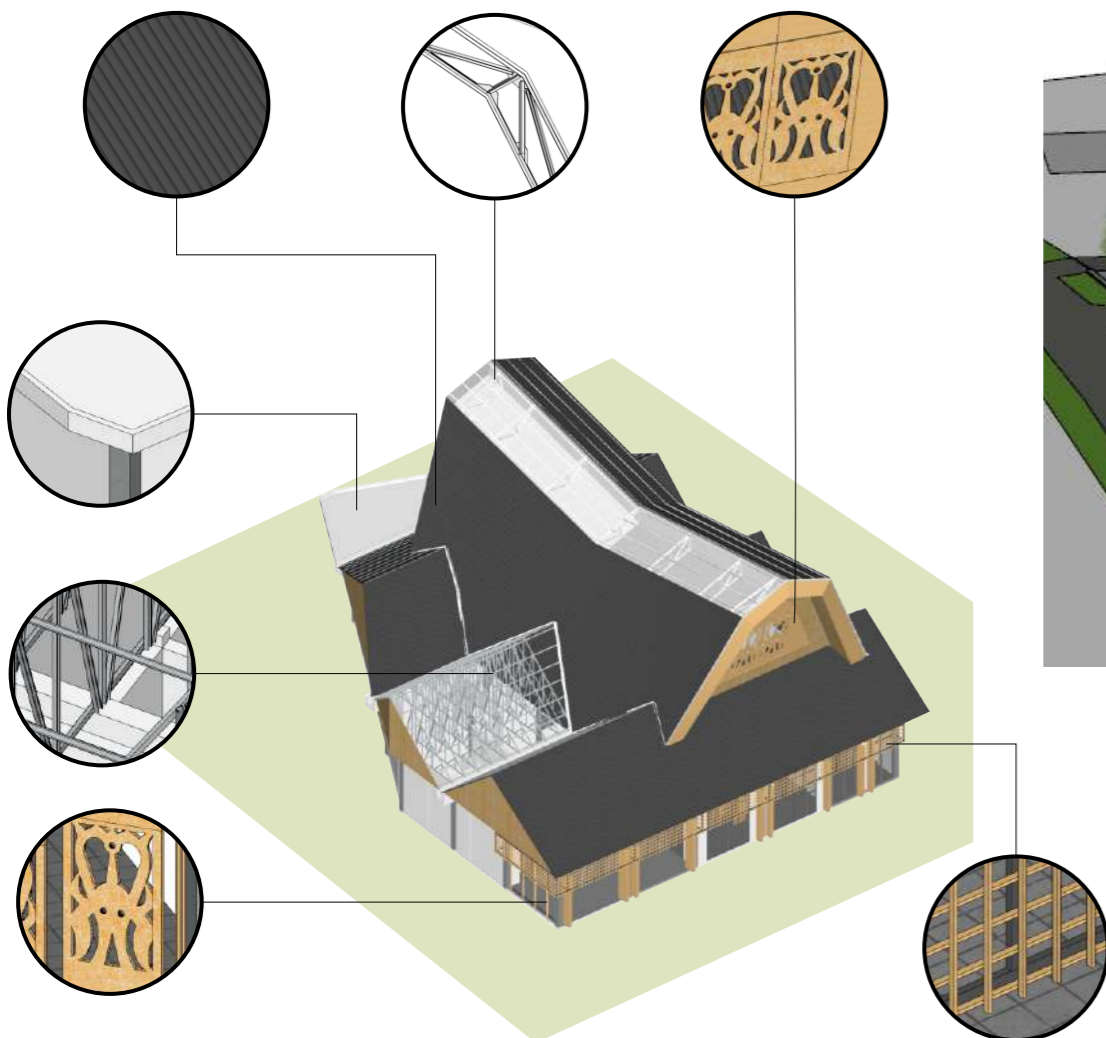
4 Cafeteria 2



5 Bangunan Service



6 Entrance Gate



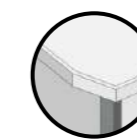
UPVC SINGLE LAYER



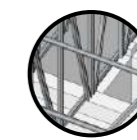
KUDA-KUDA IWF



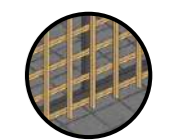
GRC DECO PANEL



DAK BETON

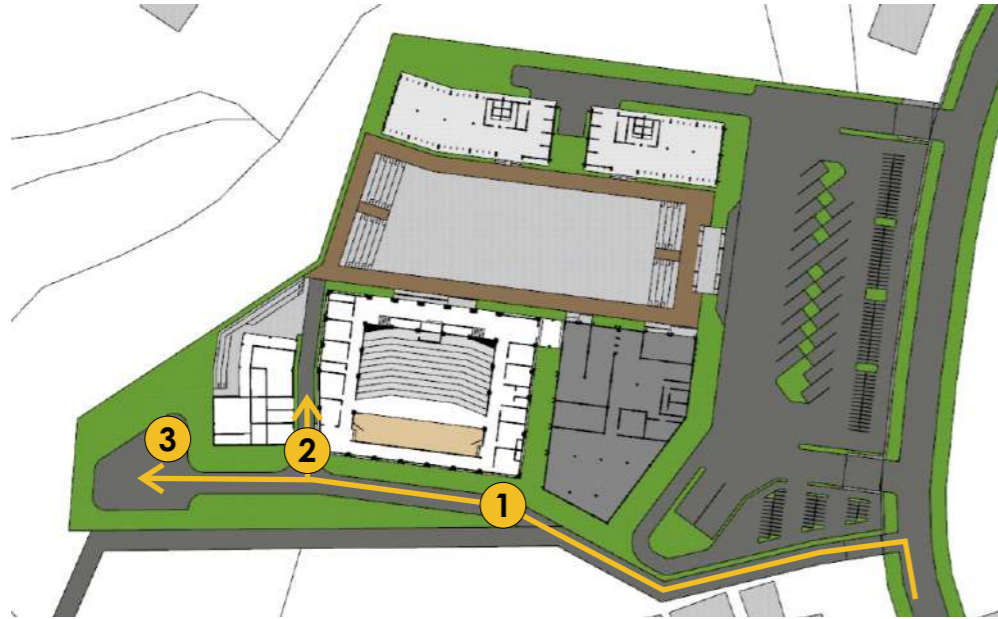


BAJA RINGAN



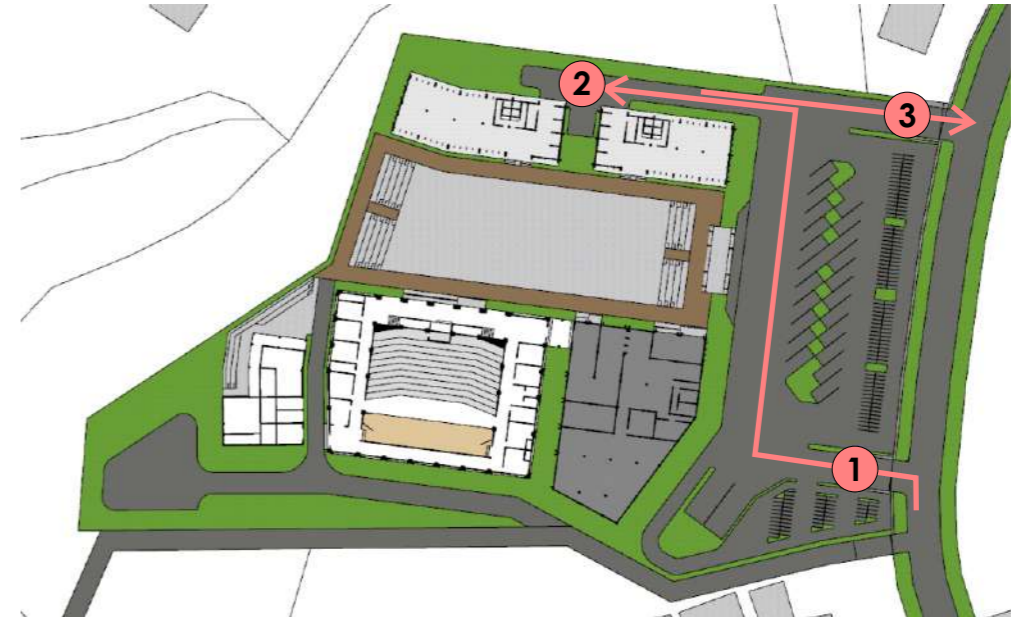
KISI-KISI WPC

KONSEP SIRKULASI



SIRKULASI KENDARAAN SERVICE

- 1 Side Entrance
- 2 Drop Off barang
- 3 Parkiran kendaraan service



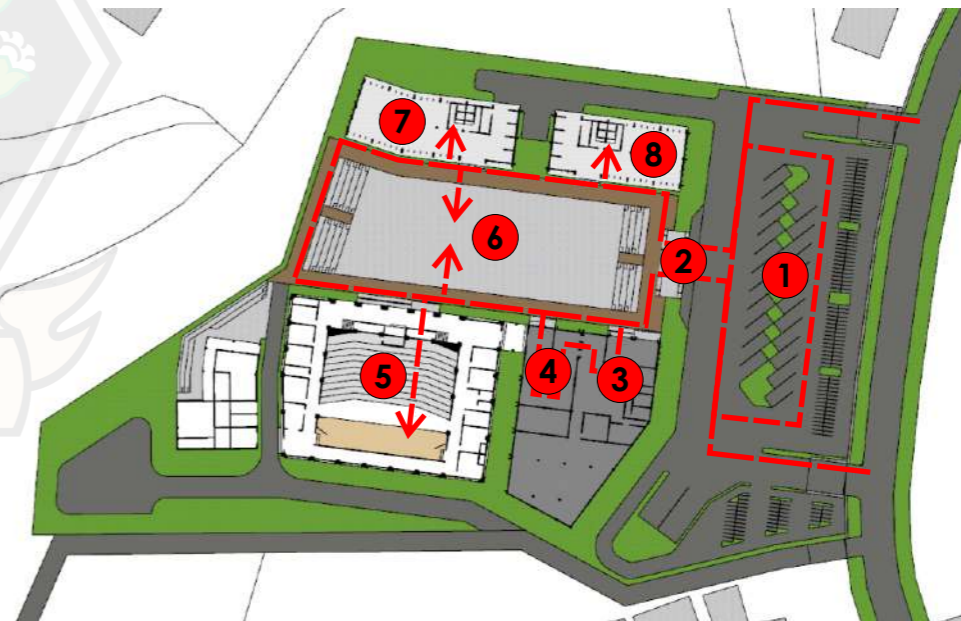
SIRKULASI KENDARAAN LOGISTIK

- 1 Main Entrance
- 2 Drop Off logistik
- 3 Exit



SIRKULASI PENGELOLA

- 1 Parkir Pengelola
- 2 Drop off
- 3 Ruang pengelola
- 4 Ruang pertunjukan
- 5 Ruang service
- 6 Open space
- 7 Cafeteria
- 8 Cafeteria

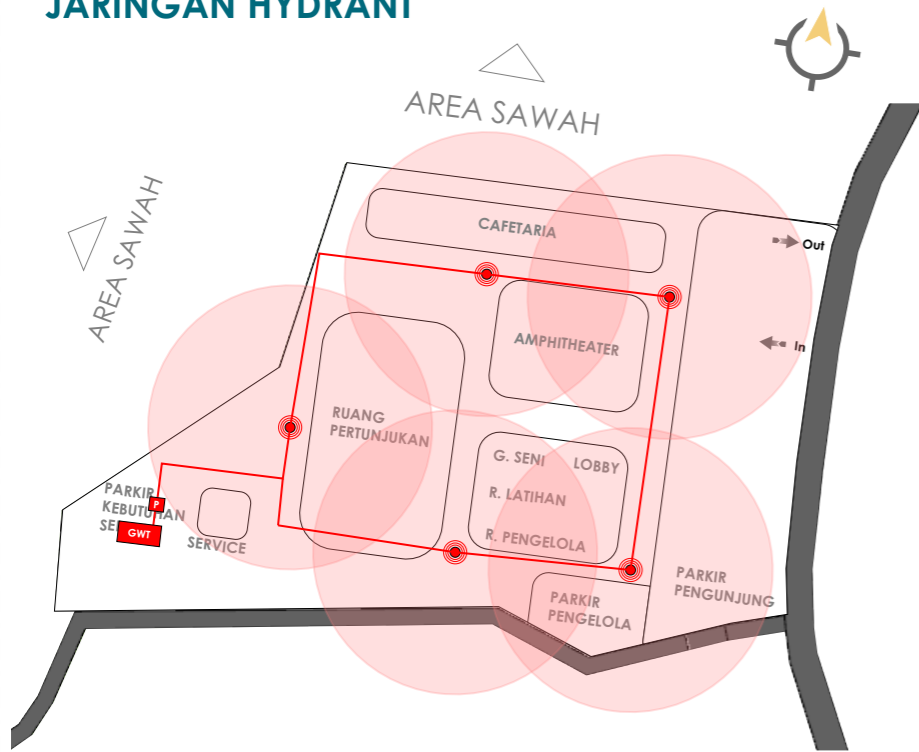


SIRKULASI PENGUNJUNG

- 1 Parkiran
- 2 Drop Off
- 3 Lobby
- 4 R. Pameran
- 5 Ruang Pertunjukan
- 6 Open Space
- 7 Cafeteria
- 8 Cafeteria

KONSEP UTILITAS

JARINGAN HYDRANT



KETERANGAN

● HYDRANT PILLAR
GWT : GROUND WATER TANK
P : POMPA

- Titik Hydrant diletakkan dekat dengan setiap zona bangunan.
- Panjang selang hydrant mencapai 30 meter.
- Jarak jangkauan nozzle hydrant yaitu 5 meter.

SIRKULASI PEMADAM KEBAKARAN



SIRKULASI PEMADAM KEBAKARAN

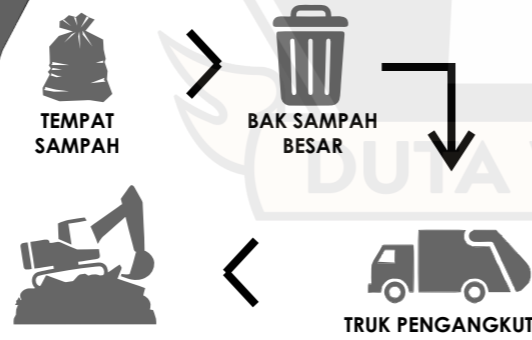
Disediakan sirkulasi melalui space kosong dengan akses mengelilingi site untuk jalur mobil pemadam kebakaran.

KONSEP VEGETASI

PENGOLAHAN SAMPAH



SKEMA PEMBUANGAN SAMPAH



KETERANGAN

- TEMPAT SAMPAH UMUM
- BAK SAMPAH BESAR
- MENUJU TPA



Pengarah dan Pembatas Pohon Pucuk Merah



Peneduh Ketapang Kencana



Pembatas Boxwood



Badan Pusat Statistik, 2022. Kabupaten Tana Toraja.

Kabupaten Tana Toraja dalam Angka 2022.

PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA NOMOR 12 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011-2031

PERATURAN DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN NOMOR 3 TAHUN 2005 TENTANG GARIS SEMPADAN JALAN.

Neufert, Ernest. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta: Erlangga (Ahli bahasa oleh Sunarto Tjahjadi).

Neufert, Ernest. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid II. Jakarta: Erlangga (Ahli bahasa oleh Sunarto Tjahjadi).

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 17.2015. Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni.

Achmad, A. K. (1990). Pendidikan Seni Teater. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

De Chiara, J., Dan Callender, J., (1973), Time-Saver Standards For Building Types. Edisi Ke 2. New York: Mc Graw – Hill Book Company.

Kecamatan Makale Utara dalam Angka 2023.

"Data Gedung dan Fasilitas TBY". JogjaProv. Diakses September 2023.
<https://tby.jogjaprov.go.id/booking/>

"Taman Budaya Yogyakarta". Wikipedia. Diakses September 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Budaya_Yogyakarta

"Taman Ismail Marzuki". Wikipedia. Diakses September 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Ismail_Marzuki

Rahayu, W. 2017. Tongkonan Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Wicaksono, M. R. 2020. KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNACULAR PADA DESA WISATA TAMANSARI. Journal of Architectural Design and Development. 1(2). 111-124.

Mashuri. 2010. PERWUJUDAN KONSEP DAN NILAI-NILAI KOSMOLOGI PADA BANGUNAN RUMAH TRADISIONAL TORAJA. Jurnal "ruang". 2(1). 1-8.